Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang

Ulfa Miftahur Rahmi[1], Farida S[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Learning outcomes, Science, Problem Based Learning (PBL) Models

Kata kunci: Hasil belajar, IPAS, Model Problem Based Learning (PBL).

ABSTRACT

This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This study aims to describe how to Improve Student Learning Outcomes Using the Problem Based Learning (PBL) Model in Science Learning in Class IV SDN 34 Simpang Haru Padang. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained are related to the learning outcomes of the Problem Based Learning model. Data collection techniques are in the form of observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 28 class IV students of SDN 34 Simpang Haru Padang.The results of the study showed that: First, the cycle I teaching module obtained an average of 83.3% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of the teacher aspect of cycle I obtained an average of 75% (C), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of the student aspect of cycle I obtained an average of 75% (C), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 65.13 (C), increasing in cycle II to 82.69 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in science learning in class IV SDN 34 Simpang Haru Padang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 34 Simpang Hsaru Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,3 % (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 75% (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75% (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 65,13(C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 82,69 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang.

Corresponding author : ulfa.miftahurrahmi25@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami mata pelajaran ini secara holistik (menyeluruh) dalam memahami lingkungan sekitar dan apa saja yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian siswa mampu mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SD. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Kebudayaan, n.d.). IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan social secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya

mengobservasi dan mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP (Anggraena et al., 2022). Hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik yang mencakup tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah melalui sebuah pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukan (Sari & Hamimah, 2021) tolak ukur yang digunakan dalam menghitung keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar juga bisa dibilang sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Yulianti & Astimar, 2023). Untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran maka, sangat di butuhkan peran besar dari guru khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan. Peran penting guru di dalam pendidikan khususnya pembelajaran dikelas, sehingga kemampuan guru dalam memilih serta membuat Modul Ajar harus dilakukan dengan maksimal. Modul Ajadalah urutan-urutan kegiatan pembelajaran yang telah disusun atau dibuat secara sistematis dan dilengkapi beberapa komponen penyusunnya.

Maka dari itu, salah satu cara guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebijakan pendidikan. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Sumantri, 2016) merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah langkah-langkah yang berisi prosedur sistematis dalam menjalankan pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 dan 07 Februari di SD Negeri 34 Simpang Haru Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV. Permasalahan tersebut dari aspek perencanaan proses pembelajaran, aspek guru, dan aspek peserta didik yang belum sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran di kelas. Adapun permasalahan yang ditemukan dari aspek Modul ajar yaitu: (1) Dalam merancang modul ajar susunan komponennya harus sistematis dan teratur, (2) Dalam penyusunan modul ajar guru belum sesuai dengan langkah model yang digunakan.

Masalah yang peneliti temukan dari aspek guru yaitu:. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, guru masih belum menggunakan metode yang mampu membuat siswa semangat dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah didepan kelas yang mengakibatkan siswa mengantuk dan tidak fokus pada pembelajaran. Contohnya

saja pada mata pelajaran IPAS yaitu materi sejarah. Guru masih asyik berceramah mengenai kerajaan yang berkembang di Indonesia dan tidak memperhatikan aktivitas siswa didalam kelas apakah siswa antusias mendengarkan materi atau tidaknya. Padahal guru harus menggunakan metode/strategi yang bisa menarik siswa untuk menyimak dan mengikuti pembelajaran dikelas.

Masalah yang peneliti temukan dari aspek peserta didik yaitu: metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa bosan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Dari 28 orang jumlah siswa secara keselurahan, sebagian dari mereka kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS pada materi kerajaan di Indonesia, hal yang terlihat oleh penulis yaitu masih ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang tidur ketika guru menjelaskan materi kerajaan di Indonesia, ada juga siswa yang keluar masuk kelas ketika guru menerangkan pembelajaran.

Tabel 1.1 hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS:

No.	Nama peserta didik	Nilai IPAS
1.	AA	89
2.	ADG	73
3.	AG	67
4.	AKL	85
5.	AHK	90
6.	AAB	61
7.	AH	75
8.	AHA	73
9.	BA	58
10.	CDM	75
11.	FNF	69
12.	FMR	60
13.	FAKD	87
14.	FS	68
15.	FKDP	60
16.	GOB	86
17.	HH	65
18.	JGI	72
19.	KA	84
20.	MAK	67
21.	MF	85
22.	MMF	68
23.	NR	73
24.	NDP	85
25.	PLZ	68
26.	RYP	73
27.	VAR	85
28.	ZYB	75

Sumber : Data dari guru kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang

Berdasarkan tabel di atas menunjukan hasil Penilaian Ulangan Harian Semester II IPAS kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Yang dapat diketahui bahwa masih ada beberapa nilai peserta didik kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang

ditentukan sekolah. Peserta didik kelas IV berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Dari 28 peserta didik hanya 16 peserta didik yang belum tuntas.

Maka dari itu, salah satu model yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang adalah model *Problem Based Learning* yang memberikan pembelajaran berbasis masalah sehingga melibatkan peserta didik aktif dalam suatu kegiatan dan dapat membangun berfikir kritis pada peserta didik, sebagaimana yang dikemukan oleh (Hasanah & Zuryanty, 2020).

Menurut Faturrohman (2017) "Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Ini menungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang masalah dan keterampilan pemecahan masalah". Model Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan mengambil penelitian Tidakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 34 Simpang haru Padang".**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan menyelidiki suatu subjek menurut kaidah-kaidah tertentu guna memperoleh informasi yang bermanfaat, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas (Pratama & Iman, 2021).

Model siklus penelitian ini mempunyaiempat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Subjek penilitian adalah peserta didik kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan yang terdaftar di semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitianini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali

pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 34 simpang Haru Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat,sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dandigunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagaiberikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= 89<A≤100, baik (B) 79<B≤80, cukup 70≤C≤79, Perlu bimbingan (D) D≤70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus 1 Pertemuan 1

Pada tahap ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan I dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tangal 21 Mei 2024.

a. **Perencanaan**

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Pada Siklus 1 pertemuan 1, terkait bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) dengan materi "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk bab yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus 1 pertemuan 1 ini mengenai mengidentifikasi keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian Kearifan Lokal; 2) Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dan manfaat warisan budaya; 3) Peserta didik dapat menganalisis cara

melestarikan warisan budaya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024. Bab yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya", materi "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku". Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan I terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan kembali oleh guru kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang. Guru kelas sebagai *observer* mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai dari tindakan awal sampai kepada tindakan akhir. Hal ini disebabkan oleh pengamatan ini akan berpengaruh pada tindakan selanjutnya. Pada akhirnya, hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus I pertemuan II.

2. Hasil Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada Siklus 1 pertemuan II, terkait bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) dengan materi "Kekayaan Budaya Indonesia". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk bab yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus 1 pertemuan II ini mengenai mengidentifikasi berbagai keragaman budaya di Indonesia.

Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian keanekaragaman budaya; 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk keanekaragaman budaya; 3) Peserta didik dapat menganalisis faktor penyebab keragaman di Indonesia.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Modul Ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi sikap dan keterampilan yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar. Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang. Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024. Bab yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan II adalah bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya", materi "Kekayaan Budaya Indonesia". Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah IPAS. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan II terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan kembali oleh guru kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang. Guru kelas sebagai *observer* mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik.

Pengamatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai dari tindakan awal sampai kepada tindakan akhir. Hal ini disebabkan oleh pengamatan ini akan berpengaruh pada tindakan selanjutnya. Pada akhirnya, hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada Siklus II, terkait bab pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) dengan materi "Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2024.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk bab yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi sebuah Modul Ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus II ini mengenai mengidentifikasi mengidentifikasi manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat menilai manfaat keragaman budaya di Indonesia; 2) Peserta didik dapat memilih sikap menghargai keragaman budaya; 3) Peserta didik dapat menyeleksi cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Modul Ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawaban soal evaluasi. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi sikap dan keterampilan yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi pelajaran, peneliti juga mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar. Untuk penilaian modul ajar, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang peneliti rancang.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang. Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024. Bab yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan II adalah bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya", materi "Kekayaan Budaya Indonesia". Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini

adalah IPAS. Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan kembali oleh guru kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang. Guru kelas sebagai *observer* mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai dari tindakan awal sampai kepada tindakan akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Padang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 83,3% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

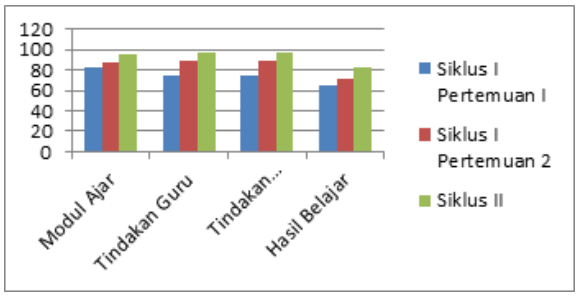
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisir peserta didik untuk belajar; c) Membimbing pengalaman individu atau kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 75% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 75% dengan predikat baik (B),

meningkat pada siklus II 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Dalam hasil belajar peserta didik pada IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 65,13 dengan predikat cukup (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 82,69 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Grafik peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 34 Simpang Haru Kota Padang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

Abidin, Z. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iv Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 21. https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102701

Afandi, M. (2014). PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Oleh: Muhamad Afandi. *Jurnal Ilmiah " PENDIDIKAN DASAR ," 1*(1), 1–19.

Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, *3*(4), 1000–1004. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9180–9187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik* (Rineka Cipta (ed.)).

Asep, J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Presindo.

Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*(2), 98–108. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4318

Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative

Farida, S. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, *1*(1). http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/viewFile/4866/3825

Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK

Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(1), 88–98. https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522

Hasanah, T., & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. *8*(4), 78–86.

I, J. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, *10*(1), 59–74.

Islami, R., & Zuryanty. (2020). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas V SD Implementation of Problem Based Learning Models to Improve the Integrated Thematic Learning Process in Class V of Primary Schools. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(8), 51–61.

Jalaludin, & J. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*.

Jannah Faridahtul, & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 131–143. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099

Joesyiana, K. (2018). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OBSERVASI LAPANGAN (OUTDOR STUDY) PADA MATA KULIAH MANAJEMEN OPERASIONAL(Survey pada MahasiswaJurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)*. *6*(2), 90–103.

Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis. In *CV. Confident*.

Luckyana, M., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus I Kecamatan Payangan Tahun …. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(2), 70–79. https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/2894%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/2894/10/1611031155-LAMPIRAN.pdf.pdf

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Mangshum, A., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(8), 95–104. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10420

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 135–138.

Mubarak, I., & Yetti, A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar ISSN 2614- 5596*, *4*(2), 70–79.

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3869–3888.

Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 171–187. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Oklin, A., & Desyandri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Poblem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, *7*(12), 1–13. https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.77

Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). (2018). In *Kemendikbud* (Issue 9).

Patonah, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Reprecentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(2), 83–88.

R, & Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*

(in Bumi Aksara (Cetakan I) (ed.)).

Rahmadevi, T., & S, F. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Bassed Learning (PBL) Kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(7), 56–67. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10225

Rahmadhani, N., & Farida.S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Poblem Based Learning di Sekolah Dasar. *E - Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(10), 88–100. https://doi.org/10.58737/jpled.v3i4.77

Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.* (1st ed. Yogyakarta: Nokta (ed.); Utami).

Sari, M., & Hamimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V B SD Negeri 08 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal of Basic Education Studies*, *4*(1).

Sugiyono. (2018). No Title. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (ALFABETA).

Sumantri, M. S. (2016). Asesmen Dan Intervensi Pedagogik Dalam Membangun Generasi Emas Ditinjau Dari Perspektif Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(1), 74. https://doi.org/10.21009/jpd.071.07

Uno, Hamzah B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. A. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:Bumi Aksara

Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1984/2/1984.Pdf*, *1*(1), 1–17. http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o

Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, *VI*(1), 87–93.

Wiratama, G. P., Arief, A., & Rejeki, H. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, *2*(2), 578–583.

Yelnosia, R., & Taufik, T. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Application of the Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning for Grade V of Elementary Schools*. *8*, 166–183.

Yudia, S., & Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD. *E - Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *8*(5), 213–221.

Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(8), 352–360. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457

Zuriat, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*. *4*(3), 2071–2082.